

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS MODEL  
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN  
KREATIVITAS SISWA KELAS IV SD 10 KOTO BARU  
PADA TEMA 6 SUBTEMA 1**

**Oleh:**

**SUPARYANTI, RATNAWATI, ARWIN**  
Dosen FKIP Universitas Dharmas Indonesia  
mbakratna84@gmail.com

***Abstract***

*One problem that happen in learning especially theme 6 and sub-theme 1 (theme what a beautiful my country and sub-theme the varieties of animals and plants) are the limitedness of students' worksheet (LKS). At present, the available of students' worksheet do not meet the requirement and do not based on the criteria in thematic learning model, yet. In addition, it cannot activate the students in the learning process. The purpose of this study is to produce the students' worksheet in which valid based on thematic learning, what a beautiful my country and sub-theme the varieties of animals and plants in grade IV SD Koto Baru, Dharmasraya. This students' worksheet is hoped to improve the students' creativity and learning outcomes.*

*The design of this study was design-based research, in Indonesia; it is named Research and Development. The design used in this study by following the process that developed by Sugiyono in which it consists of 10 phases; 1) the identification of the problem, 2) the collecting of information, 3) product design, 4) design validity, 5) design revision, 6) examination of product, 7) product revision, 8) test the product usage, 9) last revision of product, 10) production. The development of students' worksheet in this study only uses 5 procedures. The validity of students' worksheet is examined by 3 experts.*

*The results of the development showed that the theme what a beautiful my country and sub-theme the varieties of animals and plants based on thematic learning in students' worksheet at grade IV SDN Koto Baru, Dharmasraya were valid with scores 72%. It is based on the contents, constructions (the component of presentations), and the language used for learning at the 2<sup>nd</sup> semester grade IV SD. Based on the results above-shown, then the students' worksheet can be examined.*

***Keyword: Development, Students' Worksheet, Thematic***

**PENDAHULUAN**

Undang-Undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Hasil pendidikan menjadikan manusia yang cerdas, mandiri serta dapat bertakwa kepada tuhan yang maha esa, untuk memberikan nuansa kehidupan aman, tentram, dan sejahtera. Melalui pendidikan, Indonesia dapat

membebaskan bangsa Indonesia dari kemiskinan dan ketertinggalan dari negara maju dan menjadikan Indonesia menjadi negara yang maju.

Perubahan kurikulum terjadi karena sebagai usaha penyempurnaan kurikulum sebelumnya dalam meningkatkan suatu pendidikan. Penyempurnaan kurikulum sebelumnya adalah KTSP dirubah menjadi kurikulum 2013 karena selama ini dirasakan siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar sehingga membuat siswa jenuh dan tidak kreatif serta terlalu banyak materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga membuatnya terbebani. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Dengan adanya kurikulum 2013 siswa dituntut lebih banyak berperan aktif.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Salah satu perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya buku siswa dan buku guru yang telah disediakan oleh pemerintah pusat sebagai buku wajib sumber belajar di sekolah. Tuntutan untuk dapat memberikan bekal kepada peserta didik tentu harus dimiliki oleh para guru. Karena guru harus memiliki bekal yang memadai dalam menyajikan materi pelajaran terutama dalam materi pelajaran bahasa Indonesia. Seorang guru tidak cukup hanya memiliki satu atau dua kemampuan menguasai model penyajian pembelajaran, tetapi harus memiliki sebanyak-banyaknya agar dapat melayani peserta didik agar nantinya dapat menyelesaikan permasalahan tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang didapat di SDN 10 koto baru dalam pembelajaran kurikulum 2013 kreativitas siswa belum terlihat, karena siswa masih tergantung pada materi yang disampaikan oleh guru dan belum bisa berpikir kreatif. Rendahnya kreativitas pada siswa karena kurangnya latihan-latihan dalam bentuk LKS serta dalam buku panduan siswa masih terdapat kekurangan diantaranya kurangnya wacana dalam buku siswa tersebut, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Banyak guru yang hanya menggunakan LKS yang disediakan pada buku teks sebagai bahan kerja siswa selama kegiatan pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 itu sendiri belum ada LKS untuk membantu meningkatkan kreatifitas siswa dalam pemahaman materi dan membantu

siswa. Oleh sebab itu diperlukan perhatian dan perbaikan proses pembelajaran di sekolah melalui pemilihan model yang tepat agar dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut, maka diperlukan usaha untuk membuat LKS semenarik mungkin dan sebagai perangkat pendamping supaya siswa tertarik untuk mempelajarinya dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan perlu adanya model pembelajaran yang tepat sebagai basis dalam pengembangan LKS tersebut. Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kreativitas siswa adalah menggunakan mode pembelajaran tematik.

LKS merupakan salah satu bahan ajar cetak yang sampai saat ini masih banyak digunakan oleh guru. Penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar dapat memberikan peluang yang lebih besar kepada siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Selain itu, dapat memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan untuk berbuat sendiri dalam mengembangkan proses berpikirnya.

Ciri-ciri LKS menurut Lisnawati (2010: 39) adalah sebagai berikut:

1. LKS hanya terdiri dari beberapa halaman, tidak sampai seratus halaman.
2. LKS dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidikan tertentu.
3. Di dalamnya terdiri uraian singkat tentang pokok bahasan secara umum, rangkuman pokok bahasan, puluhan soal-soal pilihan ganda dan soal lisan.

Keunggulan lembar kerja siswa (LKS) :

1. Menjadikan siswa lebih aktif karena harus mengajarkan LKS berdasarkan ketentuan yang ada.
2. Menuntun siswa untuk mencapai tujuan instruksional khusus sesuai yang digariskan dalam GBPP.
3. Situasi siswa lebih demokratis sehingga dapat menimbulkan kegairahan belajar.
4. Melatih dan mengembangkan cara belajar siswa untuk dapat belajar secara mandiri.
5. Guru dapat mengetahui sejauh mana pencapaian siswa dalam suatu pokok bahasan, melalui LKS yang telah dikerjakan oleh siswa.

Secara umum langkah-langkah penyusunan LKS dalam repository Universitas Pendidikan Indonesia (hal 16-17) yaitu: Analisis kurikulum untuk menentukan materi yang memerlukan bahan ajar; Menyusun peta kebutuhan lembar kerja siswa LKS; Menentukan judul lembar kerja siswa (LKS); Penulisan lembar kerja siswa (LKS); Menentukan rumusan Kompetensi Dasar dan Indikator dari pengembangan silabus; Menentukan alat pemikiran; Menyusun materi sesuai dengan Indikator dan Kompetensi Dasar

Dalam menyusun LKS terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Materi LKS disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator.
2. Materi sesuai dengan standar meteri belajar yang disusun secara baik dan sesuai dengan materi ajar.
3. Menentukan jenis atau macam LKS agar penulisannya sesuai.

4. Guru memperkaya sumber sebanyak mungkin untuk memperkaya materi dalam pengajaran.
5. Siswa secara efektif dijadikan subjek dalam proses belajar.
6. Waktu yang digunakan harus sesuai.

Menurut Jackson (1991) belajar merupakan proses pembangunan pengetahuan melalui transformasi pengalaman, sedangkan pembelajaran merupakan upaya yang sistemis dan sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menmbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik. Proses belajar itusendiri bersifat dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya, proses belajar merupakan indikator berhasil tidaknya pembelajaran.

Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna, maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Bila tidak dilakukan usaha untuk memadukan pengetahuan baru dengan konsep-konsep relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa, maka pengetahuan baru tersebut cenderung akan dipelajari secara hafalan.

Jaringan tema yang dirancang dalam pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui keterkaitan isi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, penggunaan jaringan tema tersebut merupakan jalan pembuka yang menghasilkan upaya terjadinya belajar bermakna. Kompetensi dasar dan materi yang luas dan tersebar pada masing-masing mata pelajaran dapat mengakibatkan pemahaman yang persial dan tidak terintegrasi, padahal memiliki jalinan konsep yang saling mendukung. belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang (Hermawan,AH).

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori oleh para tokoh psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep

lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik bertolak dari suatu tema yang dipilih oleh guru bersama siswa dan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran.

#### 1. Landasan Pembelajaran Tematik

Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran yaitu: *Progresivisme*, *Konstruktivisme*, *Humanisme*. Landasan psikologis terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Landasan Yuridif berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di SD. Dalam UUD No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

#### 2. Pentingnya Pembelajaran Tematik Untuk Sekolah Dasar

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antarmata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di sekolah dasar karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional.

Apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, membantu pengembangan keterampilan berfikir siswa, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya dan mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

### 3. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran disekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- a. Berpusat pada siswa
- b. Memberikan pengalaman langsung
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e. Pembelajaran tematik
- f. Bersifat Fleksibel
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

### 4. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut :

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester
- c. Kompetensi dasar yang tidak dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.

### 5. Implementasi Pembelajaran Tematik

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan). Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sudah tertulis dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada setiap mata pelajaran yang terpisah satu dengan lainnya.

## METODOLOGI

Penelitian dan pengembangan (research and development) ini menggunakan model pengembangan prosedural. Emzir (2011:287) menyatakan bahwa "Pengembangan prosedural yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk". Selanjutnya Sugiyono (2010:407) "Research and development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut".

Dalam pengembangan ini mengembangkan produk yang berupa LKS berbasis Model Pembelajaran Tematik pada materi semester 2 kelas IV SDN 10 Koto Baru Dharmasraya.

Prosedur penelitian pengembangan ini mengacu pada langkah-langkah pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:409) "Rancangan penelitian pengembangan terdiri dari sepuluh tahap, yaitu 1) identifikasi masalah, 2) pengumpulan informasi, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) perbaikan desain, 6) Uji coba produk, 7) Revisi produk, 8) Uji coba pemakaian, 9) Revisi produk akhir, 10) Produksi massal". Namun dalam prosedur pengembangan ini dibatasi, hanya memakai 5 prosedur.

Uraian dari lima tahap tersebut adalah sebagai berikut ini:

1. Identifikasi Masalah

Masalah/hambatan ini dapat berasal dari siswa maupun dari guru yang mengajar di kelas. Pada tahap ini dilakukan observasi, ini bertujuan untuk mengetahui masalah/hambatan apa saja yang dihadapi di lapangan sehubungan dengan pembelajaran pada subtema keanekaragaman hewan dan tumbuhan.

2. Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini langkah-langkah yang ditempuh adalah dengan menganalisis Buku Tema Indahnya Negeriku dan analisis peserta didik.

3. Desain Produk

Produk yang dirancang melalui penelitian dan pengembangan ini adalah Lembar Kerja Siswa berdasarkan informasi pada tahap kedua, langkah selanjutnya adalah desain produk LKS dengan menggunakan Model Pembelajaran Tematik, adalah lingkungan belajar yang terbuka, menggunakan proses Lembar kerja Siswa berdasarkan demokrasi, dan menekankan pada peran aktif siswa. Seluruh proses membantu siswa untuk menjadi mandiri dan percaya pada keterampilan intelektual mereka sendiri. Lingkungan belajar menekankan pada peran sentral siswa bukan pada guru.

4. Validasi Desain

Validasi dilakukan oleh tiga orang ahli yang mencakup tiga macam validasi yaitu: validitas isi, validitas Bahasa, validitas desain (lay out) dari LKS

5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk, produk divalidasi oleh validator dengan mengisi lembar validasi dan diskusi secara langsung dengan ahli maka bila masih terdapat kekurangan pada produk ataupun produk belum valid maka dilakukan perbaikan desain.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah data primer. Data primer tersebut berupa hasil dari validasi ahli, guru, dan tanggapan siswa terhadap LKS. Data primer digunakan sebagai masukan dalam melakukan revisi terhadap produk LKS dalam upaya meningkatkan kreatifitas siswa yang dikembangkan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar Validasi.

Untuk menghitung nilai validasi dapat menggunakan penskoran skala likert, seperti berikut:

**Tabel 1. Penskoran Menggunakan Skala Likert**

Skor	Kategori	Persentase ketercapaian indikator
1	Tidak Setuju (TS)	0 – 25
2	Cukup Setuju (CS)	26 – 50
3	Setuju (S)	51 – 75
4	Sangat Setuju (SS)	76 – 100

(Dimodifikasi dari Riduwan, 2009:89).

Skor yang telah didapat dicari persentasenya menggunakan Persamaan (1)

$$V = \frac{f}{n} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Dimana, V adalah nilai validitas, f adalah skor yang dieperoleh, n adalah skor maksimum.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah hasil lembar validasi LKS berbasis model pembelajaran tematik yang telah dirancang sesuai dengan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema Indahnya Negeriku kelas IV SD.

Data hasil validasi dari validator terhadap seluruh aspek yang dinilai yang terkumpul kemudian ditabulasi, lalu dicari persentasenya dengan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2005:89):

$$\frac{\text{jumlah skor jawaban masing – masing item}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui validitas, (Riduwan, 2005:89) memberikan kriteria seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kategori Validitas LKS.**

(%)	Kategori
0-20	Tidak valid
21-40	Kurang valid
41-60	Cukup valid
61-80	Valid
81-100	Sangat valid

Analisis hasil validasi LKS berbasis model pembelajaran tematik. LKS subtema Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan yang menggunakan model pembelajaran tematik dikatakan valid jika persentase hasil validasi mencapai  $\geq 61\%$ .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian pengembangan ini, telah menghasilkan LKS berbasis model pembelajaran Tematik yang valid, dilakukan melalui lima tahap sesuai dengan prosedur pengembangan yang digunakan. Berikut ini uraian lima tahap pengembangan LKS menggunakan model pembelajaran tematik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama mengajar di SDN 10 Koto Baru Dharmasraya, kurangnya kreativitasnya siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran di sekolah masih terpusat pada guru juga kurangnya mengajak siswa untuk memecahkan permasalahan pembelajaran secara bersama-sama dan buku penunjang seperti Buku Guru, Buku Siswa, dan LKS dalam proses pembelajaran masih kurang. Kurangnya buku penunjang tersebut dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dapat diatasi dengan penelitian dan pengembangan.

**Pengumpulan Informasi**

**a. Analisis Kurikulum**

Orientasi kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, dan pengetahuan, disamping pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Untuk tingkat SD saat ini ada 10 mata pelajaran yang diajarkan, yaitu pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta Muatan Lokal dan Pengembangan diri. Salah satu ciri kurikulum 2013, khususnya untuk SD, adalah bersifat tematik integratif. Dalam pendekatan ini mata pelajaran IPA dan IPS sebagai materi pembahasan pada semua pelajaran, yaitu dua mata pelajaran itu akan

diintegrasikan kedalam suatu mata pelajaran. Materi pembelajaran IPA akan menjadi materi pembahasan pelajaran bahasa Indonesia dan Matematika, sedangkan untuk IPS akan menjadi pembahasan materi pelajaran bahasa Indonesia dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN). Dalam menerapkan kurikulum 2013 diharapkan setiap sekolah bisa mengimplementasikan dengan baik agar guru tidak bingung terutama staf kurikulum diharapkan betul-betul memahami kurikulum 2013 (Hermawan, AH).

Tema adalah suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang sesuatu hal dalam membuat suatu tulisan. Pada satu tema terdiri dari 6 sampai 8 subtema, 1 subtema terdapat 6 pembelajaran yang juga berisi 3 sampai 6 mata pelajaran. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi keterampilan. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

**b. Menganalisis Buku Tema Indahnya Negeriku**

Setelah dianalisis dalam buku siswa terdapat kekurangan tentang contoh-contoh soal, yang ada hanyalah contoh gambar dan kolom-kolom pertanyaan dan jawaban. Sehingga dengan adanya LKS dapat membantu memudahkan siswa untuk memahami dan mengisi latihan-latihan.

**c. Tahap Perkembangan Belajar Anak Sekolah Dasar**

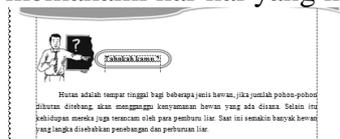
Piaget membagi perkembangan berpikir anak kedalam tahap-tahap sebagai berikut: usia 0-2 tahun (sensorimotor), 2-7 tahun (praoperasional), 7-11 tahun (operasi konkret), dan usia 11 tahun lebih (operasi formal). Pada setiap tahapan tersebut menunjukkan perilaku yang unik, dinamis dan menjadi ciri psikologi dari perilaku belajar pada rentang usia tersebut. Anak pada usia SD (7-11 tahun) berada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia ini tingkah laku anak yang tampak yaitu : Anak mula memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, anak mulai berfikir secara operasional, anak mampu mempergunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, anak dapat membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan anak dapat memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan, dan berat (Hermawan, AH).

**Desain Produk**

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menggunakan model Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan kreativitas siswa, mengembangkan wawasan dan pemikirn siswa dalam memahami konsep yang dipelajari.
  - a. cover LKS dengan warna biru untuk memberikan kesejukan, warna merah untuk memberikan semangat, warna hijau untuk memberikan

kelembutan. Pada cover ini terdapat bermacam-hewan dan tumbuhan, terdapat nama, kelas sebagai identitas pemilik. Pada cover juga terdapat judul subtema yang dikembangkan, strategi yang digunakan, tercantum lambang kurikulum 2013, terdapat 2 jenis hewan yang berbeda dan 1 jenis bunga.

- b. Pada halaman berikutnya terdapat kompetensi inti supaya siswa mengerti tentang bagaimana siswa dapat menerima, disiplin, bertakwa dan dapat menumbuhkan sikap jujur dan bertanggung jawab.
- c. Memberikan pengalaman langsung pada siswa dan dihadapkan pada suatu yang nyata atau pernah di alami dan dilihat sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang nyata. Dapat dilihat pada Gambar 1.

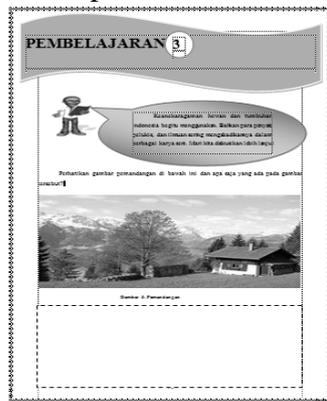


Gambar 1. Penjelasan tentang Hutan



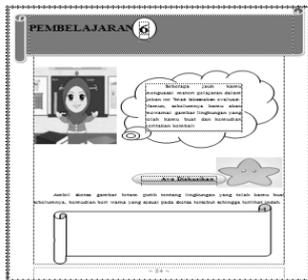
Gambar 2. Akibat penebangan hutan dan perburuan liar

- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dengan demikian siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemandangan di lingkungan rumah

- e. Bersifat fleksibel atau luwes dari satu mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Menggambar menurut kesukaan masing-masing

**Validasi Desain**

Validasi dilakukan oleh tiga orang ahli materi yang bertujuan untuk mendapatkan masukan terhadap keseluruhan isi materi yang terdapat pada LKS subtema Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan, kemudian divalidasi oleh ahli bidang bahasa yang bertujuan untuk mendapatkan penilaian, saran dan komentar dan satu orang ahli dibidang teknologipendidikan untuk mendapatkan saran dan kritikan.

1. Hasil Validasi LKS

Berdasarkan saran-saran validator, dilakukan revisi/perbaikan pada buku siswa. Revisi yang disarankan validator dapat dilihat pada Lampiran. Adapun data hasil validasi ditunjukkan pada Tabel 4

**Tabel 3. Data Hasil Validasi LKS**

No	Aspek yang Dievaluasi	Validator Ke			Jlh	Skor Max	%	Kesimpulan
		1.	2.	3.				
1.	Kelayakan Isi	30	29	32	91	120	75	Valid
2.	Penyajian	21	21	24	66	96	68	Valid
3.	Komponen Bahasa	20	21	21	62	84	73	Valid
JumlahHasilKeseluruhan					219	300	72	Valid

Dari Tabel 3 hasil dari keseluruhan validasi yang diisi oleh validator dikategorikan valid dengan nilai 72%.

**Perbaikan Desain**

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan ahli maka dilakukan perbaikan desain. Ada beberapa gambar yang harus di ganti.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil validasi LKS oleh validator, hasil validasi di atas menunjukkan bahwa LKS menggunakan model pembelajaran Tematik yang telah dirancang atau sudah dibuat sudah valid dengan melakukan perbaikan-perbaikan sesuai saran yang diberikan oleh validator. Pada LKS menggunakan model pembelajaran Tematik materi yang disajikan telah memuat konsep, pemaduan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain tidak begitu jelas, penjelasan, contoh-contoh soal untuk menunjang pemahaman siswa.

LKS menggunakan model Tematik sudah valid berdasarkan hasil penilaian validator sebagai berikut:

1. Cover yang terdapat didalam LKS dibuat sebgus mungkin dan disesuaikan dengan judul LKS tersebut, dengan menggunakan cover yang bagus maka dapat menambah rasa ingin tahu tentang isi didalam LKS yang dibuat.
2. LKS berbasis model pembelajaran Tematik sesuai dengan karakteristiknya yaitu memberikan pengalaman langsung pada siswa, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel atau luwes, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
3. Materi pelajaran dapat menunjang motivasi siswa, membantu siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif, materi pelajaran harus sesuai dengan prosedur pembelajaran dan materi pelajaran yang diberikan harus sesuai dengan media pembelajaran yang tersedia.
4. Penggunaan bahasa dalam LKS menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami atau menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD)  
LKS subtema Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran Tematik sudah valid berdasarkan hasil penilaian validator sebagai berikut:
  1. Kelayakan isi
  2. Kelayakan konstruk (komponen penyajian)
  3. Komponen bahasa

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

LKS pada subtema Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan berbasis Model Pembelajaran Tematik telah valid berdasarkan penilaian oleh para ahli. LKS dengan menggunakan model pembelajaran Tematik yang telah valid dapat dijadikan guru sebagai salah satu pedomannya dalam mengembangkan LKS pada tema yang lain. Berdasarkan hasil tersebut, LKS dapat diujicobakan untuk melihat pratikalitas dan efektivitasnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Emzir. 2011:287. *Pengembangan Prosedural*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, AH. (2011). *Pembelajaran Tematik*. Bandung. blogspot. 11 september.
- Lismawati. 2010. *Lembar Kerja Siswa* (online). (<https://id.facebook.com/RIZKYPUTAKA/posis/332279850190711.htm> diakses tanggal 2 Desember 2014)
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika